

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA ORANG TUA TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA ANAK BALITA DI KAMPUNG AKASIA RW 012 KELURAHAN CENKARENG TIMUR JAKARTA BARAT

Dwi Arisca Putri, Ns. Yanti Riyantini

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara, Tol Tomang Kebon Jeruk, Jakarta Barat
dwiarisca26@gmail.com

Abstract

Cases of diarrhea in Indonesia to date are still quite high and cause many deaths, especially in infants and toddlers. Based on the results of Riskesdas diarrhea is the main cause of death in infants (31.4%) and children under five (25.2%). PHBS is a health behavior that is done on self-awareness in the field of health and play an active role in health activities. This study aims to determine the effect of health education behavior clean and healthy life in the elderly against the incidence of diarrhea in the kampung akasia RW 012 kelurahan cengkareng timur jakarta barat. This research method use cross sectional. This statistical test uses the One Group Pretest-Posttest. The sample of 47 respondents is mothers who have children under five. Wilcoxon Signed Ranks Test results obtained p-value value $<\alpha$ is 0.00 (before health pendidikan) and 0.00 (after health education). The conclusion of this research result that there is influence of clean and healthy life behavior in parent to incident of diarrhea in Kampung Akasia RW 012 Kelurahan Cengkareng Timur Jakarta Barat. Suggested health service institutions need to pay more attention to the community in the application of clean and healthy living behavior to parents with the incidence of diarrhea in infants.

Keywords: *incidence of diarrhea, clean and healthy life behavior, toddler*

Abstrak

Kasus diare di Indonesia hingga saat ini masih cukup tinggi dan menyebabkan banyak kematian, terutama pada bayi dan balita. Berdasarkan hasil Riskesdas diare adalah penyebab utama kematian pada bayi (31,4%) dan anak balita (25,2%). PHBS adalah perilaku kesehatan yang dilakukan pada kesadaran diri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku pendidikan kesehatan hidup bersih dan sehat pada lansia terhadap kejadian diare di kampung akasia RW 012 Kelurahan Cengkareng Timur Jakarta Barat. Metode penelitian ini menggunakan cross sectional. Uji statistik ini menggunakan One Group Pretest-Posttest. Sampel 47 responden adalah ibu yang memiliki anak balita. Wilcoxon Signed Ranks Hasil pengujian didapatkan nilai p-value $<\alpha$ adalah 0,00 (sebelum kesehatan pendidikan) dan 0,00 (setelah pendidikan kesehatan). Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu ada pengaruh perilaku hidup bersih dan sehat pada orang tua terhadap kejadian diare di Kampung Akasia RW 012 Kelurahan Cengkareng Timur Jakarta Barat. Disarankan institusi pelayanan kesehatan perlu lebih memperhatikan masyarakat dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat kepada orang tua dengan kejadian diare pada bayi.

Kata kunci: kejadian diare, perilaku hidup bersih dan sehat, balita

Pendahuluan

Diare sampai saat ini merupakan penyebab kematian di dunia, terhitung 5-10 juta kematian/bulan. Besarnya masalah tersebut terlihat dari tingginya angka kesakitan dan kematian akibat diare. Organisasi kesehatan dunia (WHO) memperkirakan 4 milyar kasus terjadi di dunia dan 2,2 juta diantaranya meninggal serta sebagian besar anak-anak berumur dibawah 5 tahun, meskipun diare membunuh 4 juta orang tiap tahun di negara berkembang ternyata diare juga merupakan masalah

utama di negara maju. Negara Amerika setiap anak mengalami 7-15 episode diare dengan rata-rata usia dibawah 5 tahun. Negara berkembang rata-rata tiap anak dibawah 5 tahun mengalami episode diare 3 kali per tahun (WHO, 2009).

Kasus diare di Indonesia sampai saat ini masih cukup tinggi dan menimbulkan banyak kematian terutama pada bayi dan balita. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Depkes RI, 2010) diare merupakan penyebab utama kematian pada bayi (31,4%) dan anak balita (25,2%). Anak balita sekitar

162.000 meninggal akibat diare setiap tahun atau sekitar 460 balita per hari.

Penyakit diare di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Survey morbiditas yang dilakukan oleh Subdit Diare, Departemen Kesehatan dari tahun 2000 s/d 2010 terlihat kecenderungan insiden naik. Kejadian Luar Biasa (KLB) pada tahun 2010 diare di 33 kecamatan dengan jumlah penderita 4204 orang, dengan jumlah kematian 73 orang (CFR 1,74%) (Depkes RI, 2011).

Anak mengalami diare rata-rata 1-2 kali setahun dan secara keseluruhan, rata-rata mengalami 3 kali episode per tahun angka CFR (*case fatality rate*) penderita diare pada tahun 2009 adalah 1,74% di mana angkanya menurun dari tahun 2008 sebesar 2,48%. Penderita penyakit diare merupakan 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit terutama pada balita (Bela, 2009)

Profil Kesehatan Indonesia 2009, melaporkan bahwa Kejadian Luar Biasa (KLB) diare terjadi di 15 provinsi dengan CFR 1,74% (Depkes RI, 2010). Hasil laporan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) KLB secara keseluruhan provinsi yang sering mengalami KLB diare pada tahun 2009 adalah Jawa Barat, Jawa Timur, Banten dan CFR tertinggi di Sulawesi Tenggara (20,0%) sedangkan pada tahun 2010 provinsi yang lebih sering mengalami KLB diare adalah provinsi Sulawesi Tengah dan Banten akan tetapi CFR tertinggi terjadi pada provinsi Lampung (33,0%) (Dinkes Provinsi Banten, 2011).

Menurut penelitian Nilton (2008), faktor-faktor penyebab diare adalah menggunakan air sumur, minum air tidak dimasak, sumur <10 meter, tidak mempunyai jamban, tidak mempunyai tempat sampah dan tidak cuci tangan. Berdasarkan 7 indikator PHBS dan 3 indikator gaya hidup sehat yang berhubungan dengan kejadian diare adalah anak diberi ASI eksklusif, penimbangan bayi dan balita, mencuci tangan pakai sabun, menggunakan air bersih dan menggunakan jamban.

Kebiasaan penduduk di Provinsi Banten untuk ber-perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masih rendah, hanya sekitar 35,8% saja penduduk yang sudah ber-PHBS baik. Umumnya perilaku benar dalam cuci tangan masih kurang dimiliki oleh penduduk di Provinsi Banten, namun sebagian besar penduduk di Provinsi Banten (61,4%) sudah melakukan buang air besar (BAB) di jamban, kecuali di Kabupaten Lebak dan Pandeglang, perilaku BAB di jamban masih rendah (Dinkes Provinsi Banten, 2011).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kampung Akasia RW 012 seperti mencuci tangan menggunakan sabun, menggunakan air bersih dan penggunaan jamban sehat masih rendah, menurut

data yang diambil dari Puskesmas Cengkareng, hanya 38% masyarakat yang sudah Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan baik.

Masyarakat harus menyadari untuk mengetahui dan dapat melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), untuk itu perlu dilakukan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari promosi kesehatan yaitu proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan menjaga kesehatannya dan tidak hanya melibatkan diri untuk memperbaiki pengetahuan, sikap dan praktik kesehatan saja, tetapi juga memperbaiki lingkungan (baik fisik maupun non fisik) dalam rangka memelihara dan menjaga kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Hasil studi pendahuluan di Kampung Akasia pada 20 Mei 2017 terdapat 17% anak usia balita yang datang ke posyandu dengan keluhan diare, hasil penelitian kepada petugas posyandu bahwa kejadian diare pada balita masih terjadi setiap kali posyandu di buka. Peneliti melakukan perhitungan angka kejadian diare pada bulan tersebut diatas berjumlah 39 orang, 19 orang dari penderita diare belum mengetahui cara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat pada orang tua terhadap kejadian diare pada anak balita di Kampung Akasia RW 012 Kelurahan Cengkareng Timur Jakarta Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat pada orang tua terhadap kejadian diare pada anak balita di Kampung Akasia RW 012 Kelurahan Cengkareng Timur Jakarta Barat.

Metode Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan *cross sectional* dengan pendekatan *the one group pretest-posttest*. Besar sampel 47 responden yaitu ibu yang memiliki anak balita.

Hasil dan Pembahasan Karakteristik Responden

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2017. Responden penelitian ini memiliki karakteristik yang beragam.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=47)

USIA	F	Total
21-25 tahun	4	8,5 %
26-30 tahun	25	53,2 %
31-35 tahun	11	23,4 %
36-40 tahun	7	14,9 %
Total	47	100%

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden yaitu 26-30 tahun, hal ini menunjukkan bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik, semakin tua seseorang akan semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuan.

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan (n=47)

Pekerjaan	N	Total
Tidak Bekerja	34	72,3%
Bekerja	13	27,7%
Total	50	100%

Berdasarkan Tabel 2 Mayoritas pekerjaan pada penelitian ini yaitu tidak bekerja sebanyak 34 responden (72,3%). Hal ini menunjukkan yang tidak bekerja bukan penghalang untuk mengetahui sumber informasi yang ada dikarenakan teknologi dan komunikasi di zaman sekarang sudah berkembang pesat.

Tabel 3.
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan (n=47)

Pendidikan	N	Total
Dasar	24	51,1 %
Menengah	23	48,9%
Total	50	100 %

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa mayoritas pendidikan responden yaitu pendidikan dasar 34 responden (51,1 %). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan juga mempengaruhi persepsi seseorang untuk menerima ide-ide dan teknologi baru, serta dapat membuat seseorang untuk lebih mudah mengambil keputusan dan bertindak.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan PHBS Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan (n=47)

Pengetahuan PHBS	Sebelum Penkes		Sesudah Penkes	
	f	%	f	%
Baik	24	51,1%	36	76,6%
Kurang Baik	23	48,9%	11	23,4%
Total	47	100%	47	100%

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa jumlah responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan berpengetahuan “baik” 24 responden dan “kurang baik” 23 responden, sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan berpengetahuan “baik” 36 responden dan “kurang baik” 11 responden.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan (n=47)

Perilaku PHBS	Sebelum Penkes		Sesudah Penkes	
	f	%	f	%
Baik	31	66,0%	40	85,1%
Kurang Baik	16	34,0%	7	14,9%
Total	47	100%	47	100%

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa jumlah responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan berperilaku “baik” 31 responden dan “kurang baik” 16 responden, sedangkan jumlah responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan berperilaku “baik” 40 responden dan “kurang baik” 7 responden.

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Diare pada Anak Balita Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan (n=47)

Kejadian Diare	Sebelum Penkes		Sesudah Penkes	
	f	%	f	%
Diare	28	59,6%	6	12,8%
Tidak Diare	19	40,4%	41	87,2%
Total	47	100%	47	100%

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa kejadian diare pada balita sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu “diare” 28 balita dan “tidak diare” 19 balita, sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu “diare” 6 balita dan “tidak diare” 41 balita.

Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Orang Tua Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Kampung Akasia RW 012 Kelurahan Cengkareng Timur Jakarta Barat

Tabel 7

Perilaku hidup bersih dan sehat pada orang tua terhadap kejadian diare pada anak balita (n=47)

	Perlakuan	Mean	SD	Z	P-Value
Pengetahuan PHBS	Sebelum	20,57	1,426	-	0,00
	Sesudah	16,17	,916		
Perilaku PHBS	Sebelum	26,34	1,821	-	0,00
	Sesudah	25,15	,859		

Hasil uji hipotesis *wilcoxon signed ranks test* pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha= 0,05$) menunjukkan bahwa nilai p -value pada pengetahuan PHBS, perilaku PHBS dan kejadian diare adalah 0,00 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa ada pengaruh perilaku hidup bersih dan sehat pada orang tua terhadap kejadian diare pada anak balita.

Kesimpulan

Berdasarkan proses penelitian dan pembahasan, berikut merupakan simpulan dari hasil penelitian ini:

1. Karakteristik responden pada penelitian ini yaitu mayoritas usia 26-30 tahun, status pekerjaan hampir seluruhnya tidak bekerja, dan status pendidikan memiliki mayoritas latar belakang berpendidikan dasar.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat pada orang tua sebelum diberikan pendidikan kesehatan terdapat hasil terbanyak yaitu kurang baik, setelah dilakukan pendidikan kesehatan mengalami perubahan yaitu menghasilkan perilaku baik.
3. Hasil penelitian kejadian diare sebelum dilakukan pendidikan mendapatkan hasil sebagian besar anak balita mengalami diare dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan anak balita tersebut mengalami hasil penurunan kejadian diare.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada

pengaruh pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap kejadian diare.

5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh perilaku hidup bersih dan sehat pada orang tua terhadap kejadian diare.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan pada penelitian diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan kebijakan kesehatan dan perencanaan program pembangunan kesehatan termasuk program pemberian penyuluhan kesehatan tentang pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai salah satu upaya mengurangi kejadian diare pada balita.

Diharapkan masyarakat bisa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam rangka menjaga dan memelihara kualitas kesehatan dan lingkungan yang dapat menghindari anggota keluarga khususnya balita terhindar dari kejadian diare.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan penelitian sejenis terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebab masih banyak aspek yang perlu dikaji mengenai topik permasalahan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Amaliah, S. (2009). *Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Faktor Budaya dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Desa Toriyo Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo*.
- Astuti, dkk. (2010). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Sanitasi Makanan dengan Kejadian Diare pada Balita di Lingkup Kerja Puskesmas Klirong*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan. Volume 7. No. 2. Juni 2010.
- Depkes RI. (2007). *Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Berbagai Tatanan. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah*. Pusat Promosi Kesehatan.
- _____. (2010). *Buku Ajar Diare, Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan Pemukiman*. Jakarta.
- Dinkes Provinsi Banten. (2011). *Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2010*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Situasi Diare di Indonesia*. Buletin Jendela, Data dan Informasi.

- Mauliku, *et al.* (2008). *The Relationship Between Factors the Behavior of the Mother with the Incident Diarrhea on the Toddler*. International Journal: *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*.
- Mumtaz, dkk. (2014). *Knowledge Attitude and Practice of Mothers about Diarrhea in Children under 5 years*. *International journal :Scholars Journal of Applied Medical Sciences (SJAMS)*.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.